

OPTIMALISASI POTENSI MASYARAKAT DI PULAU LOMBOK MELALUI PELATIHAN BAHASA KOREA DAN BISNIS DIGITAL

Optimization of Community Potential in Lombok Island through Korean Language and Bisnis Digital Training

Ali An Nuur^[1], Raissa Calista Salsabila^[1], Dinda Devianur^[2], Destia Suhada^[1], Annisa Fitri Aulia^[3], M. Harish Maulidi^[3], I Wayan Agus Arimbawa^[1]

^[1]Dept. Informatics Engineering, Mataram University
Jl. Majapahit 62, Mataram, Lombok NTB, INDONESIA

^[2]Dept. Economy and Business, Mataram University
Jl. Majapahit 62, Mataram, Lombok NTB, INDONESIA

^[3]Dept English Education, Mataram University
Jl. Majapahit 62, Mataram, Lombok NTB, INDONESIA

Email: [alianur043, salsabilaahsn, dindadevianur, destiasuhada96, annisafitriaulia, harishmaulidi]@gmail.com, arimbawa@unram.ac.id

Abstrak

Program “2024 SNUSR Summer Corps in Indonesia” merupakan inisiatif kolaboratif antara Universitas Mataram, Universitas Nasional Jakarta, dan Seoul National University, yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat Lombok melalui pelatihan Bahasa Korea dan bisnis digital. Program ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan bahasa Korea yang relevan dalam pariwisata dan bisnis, serta untuk memberikan pengetahuan praktis tentang bisnis digital kepada masyarakat. Pelatihan melibatkan pengajaran langsung oleh profesional di bidangnya dan mencakup berbagai topik dari dasar-dasar bahasa hingga strategi bisnis digital. Hasil dari program ini menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi di kalangan peserta, dengan peningkatan signifikan dalam keterampilan bahasa dan pengetahuan bisnis mereka. Evaluasi lebih lanjut menunjukkan keberhasilan program dalam meningkatkan keterampilan peserta, dengan beberapa rekomendasi untuk perbaikan di masa depan guna lebih mengoptimalkan kontribusi asisten pengajar dan pemenuhan harapan peserta. Program ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan ekonomi lokal dan hubungan internasional antara Indonesia dan Korea Selatan.

Keywords: Pelatihan Bahasa Korea, Bisnis Digital, Pemberdayaan Masyarakat, Lombok, Korea Selatan.

1. PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman, bahasa telah menjadi alat penting dalam membangun komunikasi antar negara, khususnya di era globalisasi saat ini [1]. Bahasa berfungsi tidak hanya sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai jembatan untuk mempererat hubungan antar bangsa dalam berbagai aspek, termasuk ilmu pengetahuan, budaya, teknologi, dan sosial [2]. Salah satu bahasa yang semakin menarik perhatian masyarakat dunia, khususnya di Indonesia, adalah bahasa Korea. Hal ini didorong oleh pengaruh globalisasi budaya Korea Selatan yang dikenal sebagai *Korean Wave* atau *Hallyu*. *Korean Wave*, yang menyebar melalui musik (*K-Pop*), drama (*K-Drama*), dan berbagai konten budaya lainnya, telah menciptakan minat yang besar terhadap Korea Selatan di Indonesia [3]. Masyarakat Indonesia, terutama generasi muda, tertarik untuk belajar bahasa Korea demi memahami budaya mereka lebih dalam [4]. Selain itu, penguasaan bahasa Korea juga membuka peluang kerja, khususnya di bidang pariwisata dan sektor lain yang terkait dengan Korea Selatan [5]. Dengan adanya permintaan yang tinggi terhadap kemampuan bahasa ini, pelatihan bahasa Korea menjadi suatu kebutuhan yang penting [6].

Selain pelatihan bahasa, dalam era digital saat ini, kemampuan untuk berbisnis secara *online* juga sangat dibutuhkan [7]. Hal ini menyebabkan pelatihan bisnis digital merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan keterampilan bisnis masyarakat, terutama di daerah berkembang seperti Lombok, Nusa Tenggara Barat [8]. Pelatihan bisnis digital tidak hanya membantu masyarakat memahami cara menjalankan usaha melalui platform digital, tetapi juga membantu dalam peningkatan efisiensi bisnis dan pengurangan kesenjangan sosial [9]. Penguasaan bahasa Korea dapat meningkatkan daya saing dan keterampilan masyarakat, terutama yang berhubungan dengan Korea Selatan [10], sementara kemampuan dalam bisnis digital akan memungkinkan mereka memanfaatkan peluang ekonomi yang ada, baik secara lokal maupun internasional [11].

Dalam rangka menjawab kebutuhan ini, program “2024 SNUSR Summer Corps in Indonesia” hadir sebagai sebuah inisiatif kolaboratif antara Universitas Mataram, Universitas Nasional, dan Seoul National University. Program ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat melalui pelatihan bahasa Korea dan bisnis digital, dengan

fokus pada wilayah Lombok, Nusa Tenggara Barat. Lombok, yang dikenal dengan keindahan alamnya dan potensi pariwisatanya, memiliki peluang besar untuk berkembang [12]. Namun, masih banyak masyarakat Lombok yang belum memiliki keterampilan yang diperlukan untuk bersaing dalam dunia kerja yang semakin kompetitif, baik dalam hal kemampuan berbahasa maupun bisnis digital [13]. Melalui program ini, pelatihan bahasa Korea disediakan dalam berbagai tingkatan, mulai dari dasar, untuk bekerja (EPS Topik), hingga bahasa untuk bisnis dan pariwisata. Dengan kemampuan bahasa Korea yang lebih baik, masyarakat Lombok akan memiliki akses yang lebih luas terhadap peluang kerja di Korea Selatan, baik di sektor formal maupun pariwisata. Di sisi lain, pelatihan bisnis digital akan memberikan masyarakat Lombok pengetahuan praktis tentang cara berbisnis secara *online*, termasuk pemahaman tentang model bisnis, fotografi produk, dan strategi pemasaran digital. Kombinasi pelatihan bahasa Korea dan bisnis digital ini diharapkan dapat meningkatkan potensi masyarakat Lombok dalam mengembangkan karir dan usaha mereka. Penguasaan bahasa Korea dapat membuka peluang kerja di luar dan di dalam negeri, sementara keahlian bisnis digital memungkinkan mereka mengembangkan usaha di tanah air.

Dengan demikian, tujuan dari program “2024 SNUSR *Summer Corps in Indonesia*” adalah untuk mengoptimalkan potensi masyarakat Lombok, meningkatkan keterampilan mereka dalam berbahasa Korea dan bisnis digital, serta memberikan mereka kesempatan untuk berkembang dalam dunia kerja dan bisnis yang semakin kompetitif. Program ini tidak hanya menjadi bentuk persaudaraan antara Indonesia dan Korea Selatan, tetapi juga menjadi langkah konkret dalam membangun masa depan yang lebih baik bagi masyarakat Lombok.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Optimalisasi Potensi Masyarakat Pulau Lombok

Dengan potensi alam dan pariwisata yang luar biasa, Pulau Lombok memiliki peluang besar untuk berkembang secara signifikan jika masyarakatnya dibekali dengan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan zaman modern [14]. Sebagai salah satu destinasi wisata utama di Indonesia, keberhasilan sektor pariwisata di Lombok sangat bergantung pada kemampuan masyarakat lokal untuk berinteraksi dengan wisatawan internasional [15]. Optimalisasi potensi masyarakat Lombok dapat dicapai melalui dua aspek utama yaitu penguasaan bahasa asing, yang memungkinkan masyarakat lebih efektif berkomunikasi dengan wisatawan mancanegara [16], dan pengembangan keterampilan bisnis digital, yang membantu masyarakat memanfaatkan platform digital untuk mendukung pertumbuhan ekonomi lokal [17]. Optimalisasi potensi masyarakat Lombok melalui penguasaan bahasa asing dan keterampilan bisnis digital menjadi relevan dalam penelitian ini karena program pelatihan yang diusulkan bertujuan untuk memfasilitasi peningkatan keterampilan masyarakat di bidang-bidang ini. Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana penguasaan bahasa dan keterampilan digital secara langsung berkontribusi pada peningkatan ekonomi lokal melalui sektor pariwisata dan bisnis.

2.2 Pelatihan Bahasa Korea untuk Optimalisasi Potensi Masyarakat

Meskipun Pulau Lombok memiliki potensi yang sangat besar untuk berkembang, masyarakatnya menghadapi tantangan dalam mengakses pendidikan dan pelatihan yang tepat [18]. Untuk memanfaatkan potensi pariwisata yang ada, peningkatan keterampilan masyarakat melalui program pelatihan dalam bahasa asing sangat diperlukan. Dengan keterampilan ini, masyarakat tidak hanya dapat memberikan pelayanan yang lebih baik kepada wisatawan, tetapi juga beradaptasi dengan tuntutan pasar yang terus berubah. Mempelajari bahasa asing, seperti bahasa Inggris dan Korea memungkinkan masyarakat untuk berkomunikasi lebih baik dengan wisatawan internasional, yang dapat meningkatkan kualitas pengalaman wisata dan peluang ekonomi [19]. Sebagai contoh, penguasaan bahasa asing dapat membantu pemandu wisata, pelaku usaha, dan penyedia layanan perhotelan berbicara dengan lebih baik [20]. Pelatihan bahasa Korea menjadi aspek penting dalam penelitian ini karena mengidentifikasi bahwa kemampuan berkomunikasi dengan wisatawan Korea dapat meningkatkan pengalaman wisata dan memperluas peluang kerja masyarakat lokal di sektor pariwisata. Dengan demikian, penelitian ini berupaya mengevaluasi sejauh mana pelatihan ini dapat memberdayakan masyarakat Lombok dalam mengoptimalkan peluang ekonomi yang terkait dengan pariwisata Korea Selatan.

2.3 Pelatihan Bisnis Digital untuk Optimalisasi Potensi Masyarakat

Optimalisasi skill digital bisnis masyarakat Lombok juga memiliki banyak manfaat seperti mengembangkan bisnis berkelanjutan dan juga berinovasi dalam menghadapi dinamika pasar yang cepat melalui pelatihan pitching dan strategi pemasaran [21]. Selanjutnya, melalui pelatihan website dan desain produk masyarakat juga dapat meningkatkan penjualan produk dengan memanfaatkan digitalisasi yang dapat membuka lebih banyak peluang pasar baik dari dalam maupun luar negeri [22]. Masyarakat yang berbisnis digital dapat berperan aktif dalam pengembangan pariwisata dengan platform pemasaran, penggunaan media sosial seperti Instagram dan Facebook

Ads dapat meningkatkan skala UMKM yang dapat mempromosikan merek baru, membangun preferensi, dan meningkatkan pengunjung melalui pemasaran strategis media sosial [23]. Pelatihan bisnis digital yang menjadi salah satu fokus penelitian ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas masyarakat Lombok dalam mengelola bisnis melalui platform digital. Penelitian ini akan mengevaluasi bagaimana pelatihan ini membantu peserta memanfaatkan teknologi digital untuk mengembangkan bisnis mereka, meningkatkan daya saing, dan memperluas jangkauan pasar, baik di dalam maupun luar negeri.

2.4 Community Based Research (CBR)

Dalam pelaksanaannya, pelatihan yang dilaksanakan oleh kolaborasi dari UNRAM dan SNU-SR menggunakan metode Community Based Research (CBR) yang mana bertujuan untuk mengoptimalkan potensi dan kebutuhan masyarakat Lombok dalam meningkatkan skill entrepreneur di era globalisasi ini [24]. Kolaborasi yang didasarkan pada metode CBR ini dilaksanakan dengan memegang 5 prinsip, yakni *Participatory* (penelitian yang dilakukan oleh keduanya peneliti dan komunitas), *Shared Benefit* (manfaat bersama), *Reciprocity* (bersifat timbal balik), *Meeting community defined needs* (memenuhi kebutuhan Masyarakat yang ditentukan oleh Masyarakat sendiri), dan *Equity* (Kesetaraan yang diwujudkan dalam kesepakatan bersama) [25]. Metode CBR yang digunakan dalam penelitian ini mendukung keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pelatihan dan evaluasi. Dengan pendekatan partisipatif ini, penelitian ini tidak hanya berfokus pada pengembangan keterampilan, tetapi juga pada pemberdayaan masyarakat untuk mengidentifikasi dan memenuhi kebutuhan mereka sendiri, memastikan bahwa hasil pelatihan lebih relevan dan berkelanjutan.

2.5 2024 SNUSR Summer Corps in Indonesia

Kerja sama antara SNU-SR dengan UNRAM ini merupakan suatu kolaborasi yang bertujuan untuk meningkatkan keberlanjutan yang ditujukan untuk Masyarakat Lombok pada sektor bisnis, teknologi, bahasa serta Pendidikan [26]. Program ini bukanlah yang pertama kalinya dilakukan melainkan sudah keempat kalinya dilaksanakan dan masih berlanjut hingga sekarang, SNUSR mempromosikan kegiatan tanggung jawab sosial Universitas Nasional Seoul dengan mengembangkan sumber daya manusia yang memiliki keahlian dan rasa tanggung jawab, mendukung inisiatif pendidikan, penelitian, dan praktis, serta berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan komunitas lokal, nasional, dan global [27]. Kerja sama yang berlangsung dalam program SNUSR dan UNRAM menjadi landasan penelitian ini, di mana dampak dari pelatihan yang diberikan dalam konteks pemberdayaan masyarakat Lombok dievaluasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur keberlanjutan program dalam meningkatkan keterampilan peserta, serta kontribusi program ini terhadap pembangunan berkelanjutan di wilayah tersebut.

3. METODE PENGABDIAN MASYARAKAT

Penelitian ini menggunakan pendekatan partisipatoris yang berbasis pengabdian masyarakat melalui pelaksanaan program kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN). Program kerja yang dirancang mencakup kegiatan utama dan kegiatan tambahan, yang diimplementasikan secara kolaboratif dengan masyarakat lokal untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Program dirancang dengan pendekatan *Community-Based Research (CBR)* atau yang disebut dengan penelitian berbasis masyarakat [28], di mana program kerja utama dan tambahan difokuskan pada peningkatan kapasitas masyarakat Lombok melalui pelatihan bisnis digital dan pelatihan bahasa Korea. Program ini dimaksudkan agar masyarakat dapat secara langsung berpartisipasi dan memanfaatkan hasil pelatihan untuk meningkatkan keterampilan sosial dan ekonomi mereka. Kegiatan pengabdian dibagi menjadi dua jenis program, yaitu program kerja utama dan program kerja tambahan:

3.1 Program Kerja Utama

- a. Pelatihan Bisnis Digital
- b. Pelatihan Bahasa Korea untuk Pariwisata
- c. Pelatihan Bahasa Korea Dasar
- d. Pelatihan Bahasa Korea untuk Bekerja (EPS-Topik)
- e. Pelatihan Bahasa Korea untuk Bisnis
- f. *Closing Ceremony* Pelatihan

3.2 Program Kerja Tambahan

- a. Pengembangan S-Cube Center
- b. Pembersihan Pantai
- c. *Cultural Education*

Tabel 1. Jam Kerja Efektif Mahasiswa (JKEM) pada Program KKM

No	Nama Kegiatan	Program Kerja	Volume (JKEM)
1.	Pelatihan Bisnis Digital untuk Bisnis	Pelatihan Bisnis Digital dilaksanakan pada hari Sabtu setiap minggunya.	4 jam x 14 pertemuan
2.	Pelatihan bahasa korea dasar, bahasa korea untuk pekerja (EPS-Topik), bahasa korea untuk bisnis dan bahasa korea untuk pariwisata	Pelatihan bahasa korea dasar, bahasa korea untuk pekerja (EPS Topik), bahasa korea untuk bisnis dan bahasa korea untuk pariwisata dilaksanakan setiap hari Selasa, Rabu, Jum'at dan Sabtu setiap minggunya	2 jam x 28 pertemuan
3.	Pembuatan produk pelatihan Bisnis Digital	Menjual produk hasil pelatihan kelas Bisnis Digital pada saat Closing Ceremony	6 jam x 7 hari
4.	Persiapan Closing Ceremony Pelatihan	Kegiatan penutup peserta pelatihan	5 jam x 11 hari
5.	Cultural education	Memperkenalkan budaya korea kepada siswa Sekolah Dasar	4 jam x 1 hari
6.	Pembersihan pantai	Membersihkan dan donasi alat-alat kebersihan untuk pantai tujuan.	2 jam x 1 hari
7.	Pengembangan S-cube Center	Kegiatan pengembangan S- Cube Center berupa kegiatan diskusi mingguan.	5 jam x 12 hari
Total			219 Jam++

Program kerja yang telah disiapkan dan dirancang, berikutnya dilaksanakan selama periode KKN. Keseluruhan program tuntas dilaksanakan selama 10 hari periode KKN.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Fakultas Teknik Universitas Mataram selama 100 hari dimulai dari tanggal 15 April 2024 sampai dengan 23 Juli 2024. Pada kegiatan pelatihan ini dilaksanakan lima kelas pembelajaran, yaitu Bahasa Korea Dasar, EPS-Topik, Bahasa Korea untuk Bisnis, Bahasa Korea untuk Pariwisata, dan Bisnis Digital. Kelas Bahasa Korea Dasar dan Bisnis Digital dilaksanakan secara luring, sedangkan tiga kelas lainnya dilaksanakan secara daring. Pengajar untuk kelas Bahasa Korea Dasar, Bahasa Korea untuk Pariwisata, dan Bisnis merupakan penutur asli Bahasa Korea.

4.1 Kelas Pelatihan

4.1.1 Kelas Bahasa Korea

a. Bahasa Korea Dasar

Pelatihan Bahasa Korea Dasar berfokus dalam memastikan bahwa peserta memahami dan menguasai keterampilan dasar dalam berbahasa Korea, seperti membaca, menulis, dan berbicara. Pelatihan ini dilaksanakan selama dua kali seminggu dengan durasi dua jam untuk setiap pertemuannya. Pada awal pelaksanaan kelas, terdapat 35 siswa yang terdaftar kelas pelatihan ini. Akan tetapi, menjelang akhir hanya 30 orang siswa yang dinyatakan berhasil dan berhak untuk mendapatkan sertifikat pencapaian. Selain itu, tingkat kelulusan peserta pada kelas Bahasa Korea Dasar adalah yang tertinggi dibandingkan dengan kelas pelatihan lainnya, yaitu sebesar 85.7%.



Gambar 1. Kegiatan Pembelajaran Kelas Bahasa Korea Dasar

Tingginya angka kelulusan dari peserta kelas Bahasa Korea Dasar dipengaruhi juga oleh metode pembelajaran yang dibawakan oleh pengajar. Selama pelaksanaan kelas, pengajar menggunakan metode interaktif yang mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Pengajar juga melakukan sesi *one-on-one* dengan para siswa sebelum kelas dimulai. Hal ini ditujukan untuk memastikan setiap peserta memiliki pemahaman yang baik terhadap materi sebelumnya dan siap untuk melanjutkan ke materi.

b. EPS-Topik

Employment Permit System-Test of Proficiency in Korean atau disingkat EPS-Topik ditujukan bagi para siswa yang berkeinginan untuk menempuh karir di Korea. Kelas ini dibimbing secara luring oleh dosen dari Universitas Nasional. Pelatihan EPS-Topik dirancang khusus untuk mempersiapkan peserta dalam menghadapi ujian EPS-Topik yang sebenarnya. Program pelatihan ini mencakup serangkaian kegiatan, termasuk praktik aktif, latihan soal, dan sesi berbicara baik secara individu maupun berkelompok untuk meningkatkan keterampilan Bahasa Korea para peserta.



Gambar 2. Kegiatan Pembelajaran Kelas EPS-Topik

Dalam pelaksanaannya, pengajar memberikan dorongan dan umpan balik yang mendalam bagi para siswa sebagai evaluasi serta mengasah kemampuan berbahasa mereka. Selain itu, pengajar juga menciptakan suasana belajar dengan cara memberikan kesempatan untuk berlatih berbicara dengan sesama peserta melalui dialog-dialog ringan mengenai kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini memungkinkan peserta untuk mengasah keterampilan komunikasi di berbagai situasi. Pelatihan ini diharapkan mampu menjadi media persiapan bagi para siswa dalam menghadapi ujian EPS-Topik dan melanjutkan studi maupun karir di Korea.

c. Bahasa Korea untuk Pariwisata

Kelas pelatihan Bahasa Korea untuk Pariwisata ditujukan untuk membantu para masyarakat umum atau pelaku pariwisata dalam memahami Bahasa Korea serta budaya lokal dengan lebih mendalam. Para siswa kelas pelatihan Bahasa Korea untuk Pariwisata diharapkan telah memiliki kemampuan berbahasa Korea yang baik dan dibimbing langsung oleh penutur asli Bahasa Korea. Kelas pelatihan ini ditujukan untuk meningkatkan dan membuka kesempatan bagi para peserta untuk berinteraksi dengan wisatawan Korea dengan lebih baik lagi.



Gambar 3. Kegiatan Pembelajaran Kelas Bahasa Korea untuk Pariwisata

Pada kelas pelatihan ini, peserta diajarkan bagaimana cara berbahasa Korea yang relevan dengan konteks pariwisata. Pengajar juga memastikan bahwa tiap siswa memahami budaya Korea dan mampu untuk berinteraksi secara efektif dengan warga setempat dan berwisata. Selain itu, siswa juga diperkenalkan diberikan kesempatan untuk mengenakan pakaian tradisional Korea serta mencicipi hidangan tradisional Korea. Melalui kelas pelatihan ini, peserta diharapkan mampu untuk mendorong pengembangan dan peningkatan pariwisata di Pulau Lombok.

d. Bahasa Korea untuk Bisnis

Kelas pelatihan Bahasa Korea untuk Bisnis ditujukan untuk membekali para siswa dengan keterampilan bahasa Korea yang relevan dalam konteks bisnis. Materi yang diajarkan mencakup kosakata bisnis, komunikasi serta etika bisnis. Para siswa diharapkan mampu untuk dapat berkomunikasi dengan menggunakan bahasa yang formal, sopan, dan profesional. Pada kelas pelatihan ini juga, peserta diberikan kesempatan untuk melakukan praktik komunikasi dengan sesama peserta yang disusul dengan pemberian umpan balik dari pengajar.



Gambar 4. Kegiatan Pembelajaran Kelas Bahasa Korea untuk Bisnis

Melalui kelas pelatihan ini diharapkan peserta tidak hanya dapat mengembangkan kemampuan berbahasa Korea dalam konteks bisnis, tetapi juga memperoleh bekal untuk mencari pekerjaan di lingkungan profesional yang membutuhkan keterampilan bahasa Korea.

4.1.2 Kelas Bisnis Digital

Kelas pelatihan Bisnis Digital ditujukan untuk membekali peserta dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam dunia bisnis digital. Kelas ini diikuti oleh 35 siswa dengan latar belakang yang beragam, dimulai dari masyarakat umum, siswa tingkat SMA hingga kuliah, serta para penggiat UMKM. Pelaksanaan kelas ini dilakukan secara luring dan dibimbing langsung oleh para dosen dari Universitas Mataram. Para peserta kelas diberikan materi secara komprehensif yang meliputi penggunaan *business model canvas* (BMC), fotografi, videografi, *branding*, *copywriting*, *social media*, *pitching*, *website*, dan *e-commerce*.



Gambar 5. Kegiatan Pembelajaran Kelas Bisnis Digital

Pada kelas pelatihan ini, para siswa dibentuk menjadi lima kelompok dan diminta untuk membuat sebuah ide bisnis. Berikutnya berdasarkan ide bisnis yang dimiliki, para siswa dipandu langsung oleh para pengajar dari Seoul National University (SNU) untuk melakukan serangkaian tahapan dalam melakukan bisnis digital. Materi yang diajarkan, diberikan secara bertahap, dimulai dari penentuan pasar dan pelanggan, strategi penentuan harga, cara menarik pelanggan, *copywriting*, *image editing*, analisis corong atau *funnel analysis*, dan ditutup dengan umpan balik pelanggan. Pada hari terakhir pelatihan, setiap kelompok diberikan kesempatan untuk melakukan presentasi final dari hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Melalui kelas pelatihan, diharapkan mampu untuk memberikan dorongan bagi para peserta untuk dapat menciptakan atau mengembangkan ide bisnis yang dimiliki. Selain itu, melalui materi yang telah diberikan, diharapkan peserta dapat menggunakan pengetahuan bisnis digital yang diperoleh sebagai modal untuk menjadi entrepreneur sukses.

4.2 Alur Kegiatan Pelatihan

4.2.1 Persiapan pelatihan

Pada tahap persiapan, tim pelaksana memastikan bahwa semua kebutuhan teknis dan logistik tersedia sebelum pelatihan dimulai. Ini mencakup pengadaan materi pembelajaran, seperti buku dan modul, serta peralatan teknis seperti komputer, LCD proyektor, dan akses internet yang memadai. Persiapan ini penting untuk menjamin kelancaran pelaksanaan pelatihan dan memastikan bahwa para peserta memiliki semua sumber daya yang diperlukan untuk belajar dengan baik. Selain itu, persiapan tenaga pengajar yang kompeten juga menjadi fokus utama untuk menjamin kualitas penyampaian materi.

4.2.2 Pembuatan flyer dan promosi

Pembuatan materi promosi, seperti *flyer* dan iklan, dilakukan untuk menarik perhatian dan minat masyarakat terhadap program pelatihan ini. Promosi ini bertujuan untuk memastikan bahwa informasi tentang pelatihan tersebar luas dan mencapai target peserta yang sesuai, terutama mereka yang membutuhkan peningkatan keterampilan dalam berbahasa Korea untuk mendukung pekerjaan mereka.

4.2.3 Wawancara calon peserta

Tahap wawancara dilakukan untuk menyeleksi calon peserta pelatihan. Wawancara ini berfungsi untuk menilai minat dan komitmen calon peserta dalam mengikuti pelatihan hingga selesai. Hal ini penting untuk memastikan bahwa peserta yang dipilih benar-benar serius dan akan memanfaatkan pelatihan ini dengan optimal. Selain itu, wawancara juga digunakan untuk memastikan bahwa peserta yang terpilih adalah mereka yang paling membutuhkan pelatihan ini.

4.2.4 Evaluasi hasil wawancara

Hasil dari wawancara dievaluasi untuk memastikan kesesuaian calon peserta dengan kriteria yang telah ditetapkan. Evaluasi ini penting untuk menentukan apakah peserta memenuhi syarat dan memiliki potensi untuk mendapatkan manfaat yang maksimal dari pelatihan. Proses ini juga membantu dalam menjaga kualitas peserta, sehingga program pelatihan dapat berjalan efektif dan tepat sasaran. Evaluasi ini menjadi dasar untuk seleksi akhir peserta yang akan mengikuti pelatihan.

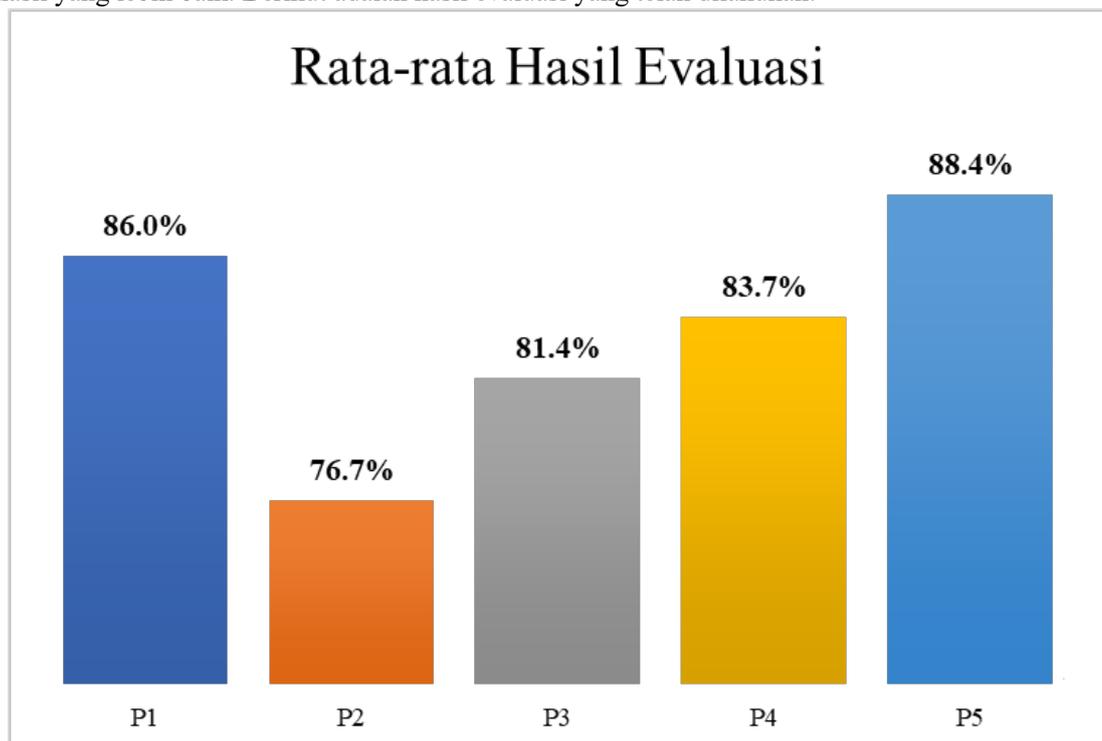
4.2.5 Pemberian materi oleh mahasiswa dan dosen

Pelaksanaan pelatihan melibatkan mahasiswa dan dosen dari Universitas Mataram (UNRAM), Universitas Nasional (UNAS), dan Seoul National University (SNU). Mereka bertugas untuk menyampaikan materi pelatihan secara komprehensif, mulai dari dasar-dasar tata bahasa Korea, dasar-dasar memulai bisnis, percakapan sehari-hari, hingga pemahaman tentang budaya Korea. Materi ini disampaikan baik melalui tatap muka maupun secara daring. Pelatihan dilaksanakan kurang lebih selama 3 bulan. Pada satu minggu terakhir, seluruh pengajar yang terlibat dalam pelatihan berkumpul dan pelatihan dilaksanakan secara luring di Universitas Mataram. Kerjasama antara berbagai universitas ini bertujuan untuk memberikan perspektif yang beragam bagi peserta pelatihan.

4.2.6 Evaluasi hasil pelatihan

Setelah pelatihan selesai, evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas dan dampak dari kelas-kelas pelatihan. Evaluasi ini dilaksanakan dengan membagikan kuesioner evaluasi kepada peserta dengan menggunakan Skala Likert. Skala Likert merupakan metode pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, atau persepsi responden terhadap suatu topik [29]. Metode ini dipilih untuk memberikan pandangan yang komprehensif mengenai pengalaman peserta selama pelatihan. Evaluasi yang dilakukan mencakup pertanyaan mengenai kepuasan terhadap materi, tenaga pengajar, metode pengajaran, dan relevansi materi. Selain itu, survei ini juga mengukur seberapa efektif pengajaran di kelas, kepuasan terhadap fasilitas dan sumber daya yang digunakan, serta meminta pendapat dan saran peserta mengenai pelaksanaan kelas yang telah berlangsung.

Instrumen evaluasi yang digunakan dalam program ini dibuat oleh tim pelaksana program untuk memenuhi kebutuhan spesifik dari “2024 SNUSR *Summer Corps in Indonesia*”. Hasil evaluasi ini akan digunakan sebagai bahan perbaikan untuk pelaksanaan program pelatihan di masa depan, guna meningkatkan kualitas dan hasil yang lebih baik. Berikut adalah hasil evaluasi yang telah dilakukan:



Gambar 6. Grafik Rata-Rata Hasil Survei

Ket:

P1 = Seberapa puas Anda dengan pembimbing/pengajar di kelas Anda?

P2 = Seberapa puas Anda dengan asisten pembimbing/pengajar di kelas Anda?

P3 = Seberapa baik kegiatan ini memenuhi harapan Anda?

P4 = Apakah Anda merasa kegiatan ini memberikan manfaat yang signifikan bagi Anda?

P5 = Secara keseluruhan, bagaimana tingkat ketertarikan atau kepuasan anda untuk kegiatan SNUSR ini?

Grafik pada gambar 6 menunjukkan rata-rata dari hasil evaluasi kegiatan pelatihan berdasarkan survei terhadap peserta pelatihan yang telah menyelesaikan masa pembelajarannya. Berdasarkan grafik tersebut, hasil evaluasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Kepuasan terhadap pengajar di kelas

Rata-rata kepuasan terhadap pengajar di kelas berada pada 86.0%, yang menunjukkan bahwa peserta umumnya sangat puas dengan kinerja dan kualitas pengajaran yang diberikan.

b. Kepuasan terhadap asisten pengajar

Kepuasan terhadap asisten pengajar berada pada 76.7%, ini mengindikasikan bahwa ada ruang untuk perbaikan dalam kontribusi asisten pengajar selama pelatihan.

c. Pemenuhan harapan

Nilai untuk seberapa baik kegiatan ini memenuhi harapan peserta berada pada 81.4%, ini menunjukkan bahwa kegiatan ini secara umum berhasil, tetapi mungkin ada beberapa aspek yang tidak sepenuhnya memenuhi ekspektasi semua peserta.

d. Manfaat kegiatan

Rata-rata untuk manfaat yang dirasakan peserta dari kegiatan ini berada pada 83.7%, yang menunjukkan bahwa meskipun kegiatan ini memberikan manfaat, masih ada peluang untuk membuatnya lebih berdampak.

e. Tingkat kepuasan keseluruhan

Kepuasan keseluruhan peserta terhadap kegiatan SNUSR ini berada pada 88.4%, ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, peserta merasa puas dan tertarik dengan program ini. Hasil survei ini menunjukkan bahwa program pelatihan ini mendapatkan respons yang positif, terutama dalam aspek pengajaran dan kepuasan keseluruhan. Tetapi terdapat beberapa aspek yang mungkin bisa untuk ditingkatkan di program pelatihan di masa depan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan "2024 SNUSR *Summer Corps in Indonesia*," tujuan dari pelatihan bahasa Korea dan bisnis digital bagi masyarakat Lombok telah tercapai dengan baik. Program ini berhasil meningkatkan keterampilan peserta dalam berbahasa Korea, yang relevan untuk sektor pariwisata dan bisnis, serta memberikan pengetahuan praktis terkait bisnis digital. Evaluasi menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi hingga mencapai angka 88,4% untuk penilaian peserta terhadap keseluruhan program, selain itu mayoritas peserta merasakan manfaat signifikan dalam pengembangan keterampilan mereka. Program ini juga mendukung peningkatan ekonomi lokal serta memperkuat hubungan internasional antara Indonesia dan Korea Selatan. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi wadah eksklusif yang memberikan dampak positif yang luas bagi masyarakat

6. SARAN

Untuk kegiatan selanjutnya, komunikasi antar tim menjadi aspek yang sangat penting demi kelancaran dan keberhasilan kegiatan. Kerja sama dan koordinasi antar anggota tim diperlukan agar kegiatan dapat berjalan dengan teratur dan efisien. Penyebarluasan informasi tentang program ini juga merupakan hal penting untuk dilakukan agar meningkatkan partisipasi masyarakat. Selain itu, pelaksanaan evaluasi antar tim dan peserta perlu rutin untuk dilakukan agar permasalahan yang sedang dihadapi dapat diselesaikan dengan cepat dan membantu mempererat hubungan antara tim dan peserta.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Rektor Universitas Mataram atas dukungan yang diberikan dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini. Terima kasih juga kami sampaikan kepada Seoul National University Social Responsibility (SNUSR) selaku penyandang dana yang memungkinkan terlaksananya program ini dengan baik. Tidak lupa, kami juga berterima kasih kepada Universitas Nasional Jakarta (UNAS) atas kolaborasi dalam mendukung kegiatan pengabdian masyarakat yang kami lakukan. Terakhir, apresiasi kami tujukan kepada Program Studi Teknik Informatika Fakultas Teknik Universitas Mataram atas kerja sama dan dukungan dalam penyelenggaraan program pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Basti., et al., *Teori & Inovasi Pendidikan Masa Depan*, 1st ed. Watampone: CV. Syahadah Creative Media (SCM), 2021.
- [2] Misnawati, "Melintasi Batas-Batas Bahasa Melalui Diplomas Sastra dan Budaya," *Pedagogik Jurnal Pendidikan*, vol. 18, no. 2, hal. 185-193, 2023.
- [3] M. H. F. Rahmatullah, Kasanusi, N. Triristina, dan W. N. R. Iskandar, "Pemahaman Budaya Korea Selatan melalui Fenomena K-Drama di Indonesia," *AGRAPANA Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, vol. 1, no. 1, hal. 24-34, 2024.
- [4] U. Hasanah dan M. Kharismawati, "Penggunaan Budaya Pop Korea dalam Proses Pembelajaran Bahasa Korea bagi Mahasiswa dengan Gaya Belajar Campuran," *JLA (Jurnal Lingua Applicata)*, vol. 3, no. 1, hal. 10-19, 2019.
- [5] I. W. A. Arimbawa et al., "Pemberdayaan Strategis untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Korea dan Bisnis Digital pada Masyarakat Lombok," *JBegaTI*, vol. 5, no. 1, hal. 85-92, 2024.
- [6] I. W. A. Arimbawa et al., "Pelatihan Bahasa Korea Kerjasama *International* untuk Mendukung Kesiapan Smart Tourism Lombok," *JBegaTI*, vol. 4, no. 2, hal. 272-281, 2023.
- [7] D. Ramdani, R. A. Reswanti, dan M. A. Kurniawan, "Memberdayakan Siswa SMK-8 Bandung Memiliki Jiwa Wirausaha dengan Kemampuan Berbisnis Daring," *Jurnal Pengabdian Tri Bhakti*, vol. 4, no. 2, hal. 72-86, 2022.
- [8] K. S. Sharma dan A. Malhotra "Digital Entrepreneurship Training Programs: A Panacea for Entrepreneurial Ecosystem Development," *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, vol. 9, no. 1, pp. 1-25, 2020.
- [9] A. P. Pratama, "Digital Entrepreneurship Training Program to Improve Competitiveness of Small Medium Enterprises (SMEs) in Indonesia," *Journal of Engineering and Applied Sciences*, vol. 14, no. 12, pp. 4232-4235, 2019.
- [10] I. F. Indayani et al., "Memetakan Pola Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Nusa Tenggara Barat untuk Pengembangan Bisnis Kepariwisata," *ALETHEIA: Jurnal Sosial & Humaniora, Inovasi, Ekonomi, dan Edukasi*, vol. 1, no. 1, pp. 11-20, 2024.
- [11] Detty Agustin Riscal, Sri Sahbany, "Pelatihan Kewirausahaan Berbasis *Digital Marketing*," *Sasambo: Jurnal Abdimas*, vol. 5, no. 2, pp. 335-346, 2023.
- [12] Argaditia Mawadati, W. Ustyannie, E. Sulistyaningsih, Agus Hindarto Wibowo, Kartinasari Ayuhikmatin Sekarjati, and Endang Widuri Asih, "Penerapan digital branding dalam optimalisasi peningkatan penjualan produk UMKM olahan Bunda Hamiz di Kelurahan Klampis Ngasem," *Dharma Bakti*, vol. 5, no. 2, pp. 203-211, 2022.
- [13] Arraniri, I., "Pelatihan Bisnis Digital bagi Masyarakat Desa," *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 6, no. 3, pp. 360-365, 2023.
- [14] V. O. Adetola and M. A. Afolabi, "Natural Resource Potential and Sustainable Development: A Review of Nigerian Experience," *Sustainable Development*, 2021.
- [15] I. Islahuddin, B. M. Eppang, A. P. M. Som, A. Masatip, and M. A. M. Salim, "Adaptation and Collaboration of Local Community in Super Priority Destination Tourism Program in Labuan Bajo," *ETNOSIA: Jurnal Etnografi Indonesia*, vol. 7, no. 1, pp. 15-28, 2022, doi: 10.31947/etnosia.v7i1.19708.
- [16] [9] S. Khalid, M. S. Ahmad, T. Ramayah, J. Hwang, and I. Kim, "Community Empowerment and Sustainable Tourism Development: The Mediating Role of Community Support for Tourism," *Sustainability*, vol. 11, no. 22, p. 6248, 2019, doi: 10.3390/su11226248.
- [17] N. Varotsis, "Digital Entrepreneurship and Creative Industries in Tourism: A Research Agenda," *Economies*, vol. 10, no. 7, p. 167, 2022, doi: 10.3390/economies10070167.
- [18] G. Islamy, *Educational Challenges in a Small Island Community: A Case Study in Gili Asahan, Lombok, Indonesia*, 2018.
- [19] D. Coelho, D. Ramos, and B. B. Sousa, "The Importance of Foreign Language Mastery in the Tourism Sector," in *The Importance of Foreign Language Mastery in the Tourism Sector*, 2024, pp. 59-69, doi: 10.1007/978-981-99-9765-7_6.
- [20] A. Mustika, F. H. Habibie, S. Hendradewi, and M. Enggriani, "Pemberdayaan Pokdarwis: Peningkatan Kualitas Pelayanan di Dusun Ngaran II, Desa Borobudur, Magelang," *Jurnal Pemberdayaan Pariwisata*, vol. 5, no. 1, p. 69, 2023, doi: 10.30647/jpp.v5i1.1706.
- [21] B. Budimansyah and L. Axel, "Penerapan Strategi Pengelolaan Sumber Daya Manusia dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi Industri," *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi dan Akuntansi (JIMEA)*, vol. 1, no. 2, pp. 48-55, 2023, doi: 10.62017/jimea.v1i2.270.

- [22] E. Purwaningsih, “Peningkatan Kualitas Produk UMKM Kampung Wisata Bisnis Tegal Waru dalam Upaya Komersialisasi Produk Berdaya Saing dan Berbasis Informasi Teknologi,” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 4, no. 1, 2019, doi: 10.26905/abdimas.v4i1.3239.
- [23] Z. A. Abidin, T. Z. Azhari, W. N. Esfandiar, N. Nuryaningrum, A. F. D. Syifana, and I. Cahyaningrum, “Pemanfaatan Media Sosial dalam Pemasaran Produk UMKM di Kelurahan Sidokumpul, Kabupaten Gresik,” *Jurnal Ilmu Komunikasi*, vol. 10, no. 1, pp. 17–31, 2020, doi: 10.15642/jik.2020.10.1.17-31.
- [24] S. N. Azizah and D. F. R. Pangestuti, “Pemberdayaan Perempuan dalam Pengembangan Ekonomi Lokal di Padukuhan Mojosari Desa Monggol Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunung Kidul,” *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, vol. 3, no. 3, pp. 529–540, 2022, doi: 10.37339/jurpikat.v3i3.1075.
- [25] A. Susilawaty, R. Tasruddin, D. Ahmad, and K. Selenda, *Panduan Riset Berbasis Komunitas (Community Based Research)*, 2016.
- [26] *2024 International Summer Dispatch UNRAM, UNAS, and Seoul National University – Social Responsibility in Enhancing Social Sustainability – OIA Universitas Mataram. (n.d.). Accessed: Sep. 29, 2024. [Online]. Available: <https://oia.unram.ac.id/news/2024-international-summer-dispatch-unram-unas-and-seoul-national-university-social-responsibility-in-enhancing-social-sustainability/>.*
- [27] *Purpose of Establishment - About SNUSR - Social Responsibility, Seoul National University. (n.d.). Accessed: Sep. 29, 2024. [Online]. Available: <https://snusr.snu.ac.kr/en/about/purpose-of-establishment>.*
- [28] S. Banks and P. Manners, *Community-Based Participatory Research: A Guide to Ethical Principles and Practice*, Centre for Social Justice and Community Action - National Co-ordinating Centre for Public Engagement, Nov. 2012.
- [29] J. Mumu, B. Tanujaya, R. Charitas, and I. Prahmana, “Likert Scale in Social Sciences Research: Problems and Difficulties,” *FWU Journal of Social Sciences*, vol. 16, no. 4, pp. 89–101, 2022, doi: 10.51709/19951272/Winter2022/7.